

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan metode CAMEL sebelum *merger*

Kinerja keuangan BSI sebelum merger yang direpresentasikan melalui data BSM, BNIS, dan BRIS periode 2010–2020 menunjukkan kondisi yang beragam antarentitas. Secara agregat, rata-rata CAR sebesar 17,79% mencerminkan permodalan yang memadai, ROA 1,07% mengindikasikan profitabilitas yang cukup namun belum optimal, NPM 9,28% menggambarkan efisiensi margin yang masih terbatas, FDR 84,04% menunjukkan fungsi intermediasi yang sehat, dan total aset gabungan mencapai Rp222,96 triliun. Disparitas kinerja yang cukup besar di antara ketiga bank memperkuat urgensi dilakukannya penggabungan sebagai langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi perbankan syariah BUMN secara sinergis.

2. Kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan metode CAMEL sebelum *merger*

Kinerja keuangan BSI sesudah merger periode 2021–2024 menunjukkan perbaikan yang konsisten dan menyeluruh. CAR terjaga stabil di rata-rata 21,19%, ROA meningkat secara berkelanjutan hingga mencapai 2,45% pada 2024, NPM melonjak tajam rata-rata menjadi 24,72% seiring berhasilnya eliminasi duplikasi biaya struktural, FDR bergerak gradual menuju zona optimal di 84,97% pada 2024, dan total aset tumbuh pesat mencapai Rp408,61 triliun, memposisikan BSI sebagai bank syariah terbesar di Asia Tenggara. Capaian ini mencerminkan keberhasilan integrasi operasional, sinergi biaya, dan ekspansi bisnis yang berjalan efektif pasca-merger.

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah *merger*.

Hasil Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada empat dari lima indikator kinerja keuangan antara periode sebelum dan sesudah merger, yaitu CAR (sig. 0,001), ROA (sig. 0,000), NPM (sig. 0,009), dan Total Aset (sig. 0,002), sementara FDR (sig. 0,328) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Tidak signifikannya FDR bukan merupakan indikasi negatif, melainkan mencerminkan stabilnya fungsi intermediasi BSI yang terjaga baik di kedua periode. Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa merger pembentukan BSI telah berhasil menciptakan nilai tambah yang nyata dan terukur, sekaligus memvalidasi kebijakan konsolidasi perbankan syariah BUMN.

B. Saran

1. Bagi Bank Syariah Indonesia

BSI disarankan untuk terus mengoptimalkan sinergi pasca-merger dengan memperkuat transformasi digital dan pengembangan produk keuangan syariah yang inovatif guna memperluas penetrasi pasar, khususnya pada segmen masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan (unbanked). Meskipun profitabilitas telah meningkat signifikan, BSI perlu menjaga keseimbangan antara agresivitas ekspansi pembiayaan dan kehati-hatian dalam manajemen risiko kredit agar kualitas portofolio tetap terjaga dan tidak mengulang permasalahan NPF tinggi seperti yang pernah dialami BSM pada 2014. Selain itu, BSI perlu terus meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) berbasis biaya rendah (CASA) untuk mendukung pertumbuhan aset yang berkelanjutan sekaligus menjaga efisiensi biaya dana, sehingga capaian ROA dan NPM yang telah baik dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan dalam jangka panjang menuju target Top 10 Global Islamic Banking

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan menambahkan indikator CAMEL yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti aspek kualitas aset (NPF), manajemen (BOPO), dan sensitivitas pasar,

sehingga penilaian kinerja menjadi lebih komprehensif. Selain itu, periode pengamatan sesudah merger dapat diperpanjang seiring bertambahnya data aktual BSI, mengingat penelitian ini hanya mencakup empat tahun (2021–2024) sehingga hasil analisis akan semakin representatif dengan bertambahnya observasi. Peneliti juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih kompleks, seperti Data Envelopment Analysis (DEA) atau RGEC untuk mengukur efisiensi teknis, atau event study untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap pengumuman dan pelaksanaan merger, guna memberikan perspektif yang lebih kaya terhadap dampak konsolidasi perbankan syariah di Indonesia.

